

**KETIDAKADILAN GENDER DALAM NOVEL *HILDA* KARYA
MUYASSAROTUL HAFIDZOH: KAJIAN KRITIK SASTRA
FEMINIS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh:

SUCI INDRIANI

NIM: 06021282025027

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2024

**KETIDAKADILAN GENDER DALAM NOVEL *HILDA* KARYA
MUYASSAROTUL HAFIDZOH: KAJIAN KRITIK SASTRA FEMINIS DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh

SUCI INDRIANI

NIM: 06021282025027

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

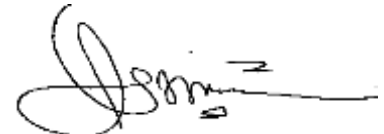
Mengesahkan:

**Mengetahui,
Kordinator Program Studi,**



**Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP. 198010012002122001**

Pembimbing,



**Dr. Didi Suhendi, M.Hum
NIP. 196910221994031001**



**KETIDAKADILAN GENDER DALAM NOVEL *HILDA* KARYA
MUYASSAROTUL HAFIDZOH: KAJIAN KRITIK SASTRA FEMINIS DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

SKRIPSI

Oleh:

SUCI INDRIANI

NIM: 06021282025027

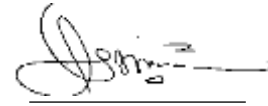
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 11 Mei 2024

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dr. Didi Suhendi, M.Hum.



2. Anggota : Prof, Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd.



**Palembang, 11 Mei 2024
Mengetahui,
Koordinator Program Studi,**



**Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP. 198010012002122001**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Indriani

NIM : 06021282025027

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul “Ketidakadilan Gender dalam Novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh: Kajian Kritik Sastra Feminis dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia” merupakan hasil karya sendiri. Saya tidak melakukan kecurangan seperti penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai kaidah keilmuan yang berlaku. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 27 tahun 2010 mengenai pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi mengatur hal tersebut. Apabila dikemudian hari terdapat pelanggaran di skripsi saya ini terhadap keaslian karya, saya bersedia untuk bersaksi dan menerima saksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian surat ini dibuat dengan sebagaimana mestinya untuk dipergunakan. Tidak terdapat pemaksaan atas pembuatan surat ini dari pihak dan oknum manapun.

Indralaya, 11 Mei 2024

Pembuat Pernyataan,



Suci Indriani

06021282025027

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobbil'alamim

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah atas segala berkah yang telah dianugerahkan-Nya kepada penulis, termasuk kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan hadirnya individu-individu luar biasa dalam hidup penulis. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tidak terhingga atas dukungan dan doa yang telah diberikan oleh orang-orang yang peduli terhadap penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Ayahandaku Asmedi, terima kasih telah berjuang keras mengupayakan segala hal untuk kehidupan penulis, terima kasih telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menempuh dunia perkuliahan, beliau memang tidak pernah merasakan bangku sekolah. Namun, beliau mampu membimbing penulis hingga ke jenjang sarjana.
- ❖ Ibundaku Usriani, terima kasih atas cinta dan dukungan yang tak pernah pudar kepada penulis, kebutuhan apapun yang selalu diusahakan tercukupi, serta doa yang senantiasa mengiringi perjalanan penulis hingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
- ❖ Diriku sendiri Suci Indriani, terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih sudah berusaha sebaik mungkin walaupun terkadang apa yang diinginkan tidak sesuai harapan, terima kasih sudah selalu mencoba bangkit dari kegagalan-kegagalan sebelumnya, terima kasih sudah memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini hingga terselesaikan, terima kasih untuk semua hal hebat yang tidak bisa diceritakan. Selalu kuatlah dimanapun berada, masih ada orang tuamu yang harus kamu banggakan. Berbahagialah untuk hal-hal yang selalu kamu usahakan, prosesmu masih panjang, dan masih banyak jalur yang harus kami lalui hingga sampai tujuan.

- ❖ Saudara kandungku, Sella Amin dan Jio Karnedi yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta hiburan dari tingkah konyol yang selalu memberikan energi dan inspirasi baru kepada penulis.
- ❖ Dosen pembimbingku, Bapak Dr. Didi Suhendi, M. Hum, sungguh luar biasa. Terima kasih atas arahan, bimbingan, motivasi, dan kemudahan yang telah beliau berikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- ❖ Para dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih atas ilmu yang berharga yang telah diberikan selama perkuliahan.
- ❖ Mbak Anggi dan Yufinsi, sebagai admin Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terima kasih banyak atas bantuan dan dukungannya dalam urusan administrasi.
- ❖ Afifah, sahabat terbaikku, terima kasih atas segala bantuannya dan menjadi tempat untuk berbagi cerita, pikiran, serta perjuangan dalam menyusun skripsi.
- ❖ Lilis Suryani, terima kasih atas dukunganmu dan kesabaranmu selama masa-masa perkuliahan dan proses perskripsian ini.
- ❖ Shandina Arietatya dan Aliyah Andina, teman sebimbinganku, terima kasih atas dukungan dan kebersamaan dalam menghadapi segala drama dalam proses penulisan skripsi ini. Terima kasih juga telah menjadi tempat untuk saling bertukar pikiran dalam perskripsian.
- ❖ Semua yang telah berpartisipasi dalam memberikan semangat dan bantuan yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih atas kontribusi dan dukungan tak terhingga yang telah kalian berikan.
- ❖ Kepada seluruh mahasiswa PBSI angkatan 2020 Indralaya, terima kasih atas empat tahun yang luar biasa ini. Senang telah bertemu dan mengenal kalian. Sampai jumpa di kesempatan lain!
- ❖ HMPBSI Tercinta.
- ❖ Almamaterku. Universitas Sriwijaya

MOTTO

“Apapun yang diniatkan untuk orang tua, pasti ada jalannya”

(Ustadz Adi Hidayat)

“Mengapai impian itu ibarat mendaki gunung, harus kuat bertahan menghadapi medan terjal dan licin hingga terkadang membuat kita terjatuh. Namun susah payah itu akan terbayar ketika mencapai puncak merasakan keindahan yang tidak akan pernah terbayangkan sebelumnya”

(Suci Indriani)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadi dirimu serupa dengan yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti yang akan bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Ketidakadilan Gender dalam Novel *Hilda* Karya Muryassarotul Hafidzoh: Kajian Kritik Sastra Feminis dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Didi Suhendi, M.Hum., sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, M.A., Dekan FKIP Unsri, Prof. Dr. Soni Mirizon, M.A., Ed.D., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Dr. Santi Oktarina, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ayah, ibu, adik, sahabat, serta teman-teman seperjuangan yang telah mendukung dan memberikan do’a yang tulus selama penulis mengikuti pendidikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, 11 Mei 2024
Penulis,



Suci Indriani
06021282025027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Novel.....	10
2.2 Unsur-Unsur Intrinsik Pembangun Novel	10
2.2.1 Alur dan Plot.....	11
2.2.2 Tokoh.....	13
2.2.3 Watak dan Perwatakan	14
2.2.4 Latar.....	15
2.2.5 Sudut Pandang	17
2.2.6 Gaya Bahasa	18
2.2.7 Tema dan Amanat.....	19
2.3 Feminisme.....	21
2.4 Kritik Sastra Feminis	22
2.5 Gender dan Seks	25

2.6	Ketidakadilan Gender dan Bentuk-Bentuknya	26
2.6.1	Marginalisasi.....	27
2.6.2	Subordinasi	27
2.6.3	Stereotipe	29
2.6.4	Kekerasan	29
2.6.5	Beban Ganda.....	32
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1	Motode Penelitian	33
3.2	Data dan Sumber Data.....	34
3.2.1	Data	34
3.2.2	Sumber Data.....	34
3.3	Teknik Pengumpulan Data	34
3.3.1	Teknik Membaca	35
3.3.2	Teknik Mencatat	35
3.4	Teknik Analisis Data	35
BAB III METODE PENELITIAN		37
4.1	Hasil Penelitian	37
4.2	Pembahasan.....	52
4.2.1	Ketidakadilan Gender dalam Bentuk Marginalisasi	52
4.2.2	Ketidakadilan Gender dalam Bentuk Subordinasi	54
4.2.3	Ketidakadilan Gender dalam Bentuk Stereotipe	57
4.2.4	Ketidakadilan Gender dalam Bentuk Kekerasan	63
4.2.5	Ketidakadilan Gender dalam Bentuk Beban Ganda.....	67
4.3	Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		73
5.1	Kesimpulan	73
5.2	Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN.....		79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Bentuk Ketidakadilan Gender dalam Novel *Hilda* Karya Muyassarotul Hafidzoh..... 38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sinopsis Novel <i>Hilda</i> Karya Muyassarotul Hafidzoh	80
Lampiran 2. Tentang Penulis	82
Lampiran 3. Data Mentah	84
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	98
Lampiran 5. Usulan Judul Skripsi.....	103
Lampiran 6. Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi	104
Lampiran 7. Halaman Persetujuan Ujian Akhir Program	106
Lampiran 8. Kartu Bimbingan Skripsi	107
Lampiran 9. Tabel Perbaikan Ujian Skripsi.....	115
Lampiran 10. Bukti Perbaikan Skripsi	116
Lampiran 11. Surat Keterangan <i>Similarity</i>	117
Lampiran 12. Hasil <i>Similarity</i>	118
Lampiran 13. Izin Jilid Skripsi.....	119

**KETIDAKADILAN GENDER DALAM NOVEL *HILDA* KARYA
MUYASSAROTUL HAFIDZOH: KAJIAN KRITIK SASTRA FEMINIS DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk ketidakadilan gender dan implikasi dari hasil penelitian tentang ketidakadilan gender dalam novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh dalam pembelajaran sastra Indonesia di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan kajian kritik sastra feminis. Sumber data diperoleh dari novel *Hilda* yang ditulis oleh Muyassarotul Hafidzoh. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu studi pustaka. Hasil penelitian ini yaitu bentuk ketidakadilan gender yang terdapat pada novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh berupa marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban ganda. Pertama, terdapat satu bentuk marginalisasi, yaitu perempuan terampas hak pendidikan. Kedua, terdapat tiga bentuk subordinasi, yaitu perempuan dipaksa menikah dengan siapa pun yang menerimanya, perempuan tidak boleh menolak permintaan suami, dan perempuan tidak diberikan hak dalam memilih pasangan sendiri. Ketiga, terdapat enam bentuk stereotipe, yaitu perempuan dianggap penggoda suami orang, perempuan dinilai sebagai perempuan kotor, perempuan dilabeli sebagai pelaku zina, perempuan dianggap brutal dan terlalu bebas bergaul, perempuan dianggap kurang perhatian terhadap anak, dan perempuan dianggap tidak bisa memberikan keturunan kepada suami. Keempat, terdapat tiga bentuk kekerasan, yaitu kekerasan fisik berupa kekerasan dalam rumah tangga dan diikat, kekerasan psikis berupa diancam, dan kekerasan seksual berupa dilecehkan dan diperkosa. Kelima, terdapat satu bentuk beban ganda, yaitu perempuan melakukan pekerjaan rumah tangga sekaligus mencari nafkah. Selanjutnya, penelitian ini berimplikasi terhadap pembelajaran sastra sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.9 kelas XII, menjadi bahan diskusi ataupun proyek sastra, menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan proses belajar agar tidak terjadinya ketimpangan gender, dan menjadi bahan pertimbangan guru dalam memilih bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Kata Kunci: *Ketidakadilan gender, Kritik sastra feminis, dan Novel.*

Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas
Sriwijaya

Nama : Suci Indriani

NIM : 06021282025027

Dosen Pembimbing: Dr. Didi Suhendi, M.Hum.

**GENDER INJUSTICE IN MUYASSAROTUL HAFIDZOH'S NOVEL *HILDA*:
A STUDY OF FEMINIST LITERARY CRITICISM AND ITS
IMPLICATIONS FOR HIGH SCHOOL LITERATURE LEARNING**

ABSTRACT

This study aims to describe the form of gender injustice and the implications of the results of research on gender injustice in the novel Hilda by Muyassarotul Hafidzoh in learning Indonesian literature in schools. This research is a qualitative research using a descriptive method using feminist literary criticism studies. The source of the data was obtained from the novel Hilda written by Muyassarotul Hafidzoh. The technique used in data collection is literature study. The result of this study is a form of gender injustice found in the novel Hilda by Muyassarotul Hafidzoh in the form of marginalization, subordination, stereotypes, violence, and double burden. First, there is one form of marginalization, where women are deprived of the right to education. Second, there are three forms of subordination: women are forced to marry whoever accepts them, women cannot refuse their husbands' requests, and women are not given the right to choose their own partners. Third, there are six forms of stereotypes, namely women are considered seducers of people's husbands, women are considered dirty women, women are labeled as adulterers, women are considered brutal and too free to associate, women are considered to lack attention to children, and women are considered unable to give offspring to their husbands. Fourth, there are three forms of violence, namely physical violence in the form of domestic violence and being tied up, psychological violence in the form of being threatened, and sexual violence in the form of harassment and rape. Fifth, there is a double burden, where women do household chores while earning a living. Furthermore, this research has implications for literature learning in accordance with Basic Competence 3.9 class XII, becomes a matter of discussion or literary projects, becomes a consideration in carrying out the learning process so that gender inequality does not occur, and becomes a consideration for teachers in choosing teaching materials to be taught to students.

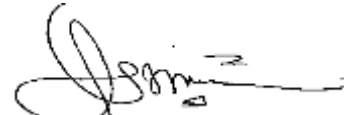
Keyword: *Gender injustice, Feminist literary criticism, and Novel.*

Mengetahui,
Kordinator Program Studi,



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP. 198010012002122001

Pembimbing,



Dr. Didi Suhendi, M.Hum
NIP. 196910221994031001

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang perempuan masih dianggap lemah, sehingga mereka kerap kali mendapatkan perlakuan tidak adil. Dalam kehidupan berumah tangga, perempuan masih banyak mengalami kekerasan dari para suami mereka. Selain itu, perempuan juga masih banyak mengalami pelecehan seksual, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan publik sekalipun. Bahkan saat ini, banyak modus yang merugikan kaum perempuan, contohnya modus perdagangan perempuan untuk dijadikan PSK (Pekerja Seks Komersial) dan TKW (Tenaga Kerja Wanita). Perempuan juga harus menanggung banyak pekerjaan, misalnya melakukan semua pekerjaan rumah tangga sekaligus mencari nafkah. Namun, ketika perempuan mencari nafkah, mereka menerima upah yang lebih rendah daripada laki-laki. Di beberapa daerah, perempuan juga masih dilarang melanjutkan sekolah tinggi karena dianggap tugas mereka hanya akan mengurus rumah tangga. Menurut Susanti (dalam Masripah, 2017:179) kaum perempuan masih dipandang dari berbagai sisi sehingga mereka sering mendapatkan perlakuan tidak adil.

Menurut Dagun (dalam Rizka, Syafriah, & Burhanuddin, 2022:71) perempuan dicitrakan sebagai makhluk yang memiliki karakteristik lemah, lembut, dan cenderung emosional dibandingkan dengan laki-laki yang memiliki karakteristik keras, kuat, jantan, dan perkasa. Berdasarkan pendapat tersebut, perempuan dianggap sebagai makhluk yang lemah dan tidak memiliki daya seleyaknya laki-laki sehingga mereka harus tunduk dan patuh terhadap apapun yang diperintahkan laki-laki. Ketika perempuan sudah berumah tangga, mereka dituntut untuk melakukan pekerjaan rumah tangga dan melayani suami. Stereotipe seperti ini menjadi penyebab penomorduan pendidikan perempuan. Hal ini mencerminkan pemikiran lama yang menempatkan posisi perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Berbeda dengan laki-laki yang

dianggap sebagai makhluk yang keras, kuat, dan perkasa, maka mereka dianggap sebagai pihak yang lebih berkuasa. Oleh sebab itu, laki-laki cenderung menjadikan perempuan yang dianggap lemah dan tidak bisa melawan sebagai target kejahatan, terutama kejahatan dalam bentuk pelecehan seksual dan kekerasan dalam rumah tangga.

Kasus-kasus ketidakadilan gender yang dialami oleh perempuan masih banyak terjadi di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan tindak kekerasan terhadap perempuan terus meningkat tanpa henti, mulai dari kekerasan fisik maupun non fisik. Berbagai media baik televisi dan media sosial terus melaporkan berita mengenai kasus kekerasan pada perempuan. Menurut laporan tahunan dari Komnas Perempuan (dalam Komnasperempuan.go.id, 2022) menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 457.895 laporan kekerasan terhadap perempuan. Laporan kekerasan perempuan mengalami peningkatan sebesar 4.371 dengan pengaduan 17 kasus setiap hari. Catatan Tahunan Komnas Perempuan mencatat beberapa bentuk kekerasan meliputi kekerasan fisik, psikis, dan kekerasan seksual. Kekerasan psikis mencapai 6.001 kasus/38,8%, kekerasan psikis mencapai 2.083 kasus/35,72%, dan kekerasan seksual mencapai 2.228 kasus/38,21%. Data tersebut mengindikasikan bahwa kasus kejahatan yang dialami oleh perempuan masih rentan terjadi di Indonesia.

Sastra dan masyarakat saling memengaruhi satu sama lain, karena sastra mencerminkan realitas yang terjadi dalam masyarakat. Hal tersebut selaras dengan pendapat Wiyatmi (dalam Yuliyani, 2021: 14) bahwa karya sastra selalu memiliki keterkaitan dengan aspek-aspek sosial dalam masyarakat. Sastra merupakan hasil pengamatan pengarang terhadap kondisi realitas masyarakat. Pengarang dalam menciptakan karya sastra tidak bisa terlepas dari masyarakat tempatnya hidup, karena sastra dipengaruhi oleh nilai-nilai, norma-norma, budaya, dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Oleh sebab itu, pengarang akan menciptakan karya sastra berdasarkan representasi dari apa yang dilihat, alami, atau rasakan dalam masyarakat di sekitarnya. Jadi, jika dalam realitas masyarakat sekarang, perempuan mengalami ketidakadilan dan penindasan, maka pengarang akan merepresentasikan ketidakadilan

dan penindasan tersebut dalam karya sastranya. Begitu pula, pembaca yang menikmati karya sastra tersebut berasal dari berbagai lapisan masyarakat yang memiliki beragam latar belakang sosial, budaya, dan politik yang ikut memengaruhi pilihan mereka dalam membaca karya sastra.

ketidakadilan gender tidak bersumber dari perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, melainkan ketidakadilan gender sering kali terjadi karena penilaian atau pandangan sosial mengenai peran dan perilaku yang ditempatkan terhadap seseorang berdasarkan jenis kelamin. Menurut Fakhri (2013:12) ketidakadilan gender ialah hasil dari struktur sosial dan norma yang tidak adil sehingga menjadikan perempuan ataupun laki-laki sebagai korban dalam sistem tersebut. Fakhri (2013:12) juga mengemukakan bahwa ketidakadilan gender dalam karya sastra berhubungan dengan fenomena seperti marginalisasi, subordinasi, stereotipe, beban ganda, dan kekerasan.

Kritik sastra feminis merupakan proses menganalisis dan menilai sebuah karya sastra yang berkaitan dengan perempuan. Menurut Wiyatmi (2017:15) kritik sastra feminis merupakan suatu pendekatan dalam analisis karya sastra yang berakar pada konsep dan pandangan feminisme dengan tujuan memperjuangkan kesetaraan, keadilan serta dan menilai eksistensi dan peran kaum perempuan dalam karya sastra. Dalam kritik sastra feminis, fokus utamanya ditekankan pada analisis dan penilaian terhadap penulis perempuan dan cara tokoh-tokoh perempuan digambarkan dalam karya sastra, serta hubungannya dengan kaum laki-laki maupun lingkungan sosialnya. Oleh sebab itu, dengan adanya kajian kritik sastra feminis dapat membantu peneliti mengungkap dan menganalisis karya sastra berkaitan dengan ketidakadilan yang dialami oleh perempuan.

Menurut Humm (dalam Wiyatmi, 2017:30) kritik feminis dalam sastra dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis yang berbeda. Pertama, Kritik feminis psikoanalisis diperkenalkan oleh Helena Cixous, Julia Kristeva, Luce Irigaray, dan Mary Daly, dan Monique Wittig. Kedua, Kritik feminis marxis diperkenalkan oleh Patricia Stubbs dan Michele Barret. Ketiga, Kritik feminis hitam dan lesbian diperkenalkan oleh Barbara Greir, Barbara Smith, dan Elly Bulkin. Berdasarkan teori tersebut, peneliti akan

menggunakan pendekatan kritik feminis marxis pada penelitian ini karena melibatkan penilaian karya sastra dengan fokus pada tokoh-tokoh perempuan dari perspektif sosialis, terutama dalam hubungannya dengan struktur kelas dalam masyarakat.

Banyak novel mengangkat ketidakadilan gender terhadap perempuan berupa pelecehan seksual, perkawinan paksa, kekerasan dalam rumah tangga, pembatasan pendidikan dan lain sebagainya. Dari banyaknya novel yang membahas mengenai ketidakadilan gender tersebut, peneliti memilih novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh sebagai objek dalam penelitian ini. Hal yang mendorong peneliti untuk memilih novel berjudul *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh yaitu novel ini mengangkat isu-isu perempuan dan ketidakadilan gender terhadap perempuan berupa kekerasan seksual, kekerasan fisik, marginalisasi atau peminggiran, subordinasi, pelabelan negatif, dan beban ganda. Oleh sebab itu, permasalahan yang terdapat pada novel tersebut sesuai dengan konsep atau teori ketidakadilan gender menurut Mansour Fakih yang akan digunakan peneliti. Selain itu, novel ini mendapatkan apresiasi dari tokoh-tokoh berpengalaman dalam ranah sastra dan perempuan, seperti Dr. KH. Agung Irawan, KH. Dr. Faqihuddin Abdul Kodir, dan Joni Ariadinata yang dikenal sebagai sastrawan memberikan penilaian bahwa novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh ini berhasil menyampaikan misinya sebagai karya sastra, memiliki kisah yang unik dengan mengangkat persoalan perempuan yang memang pelik dan sangat berani, serta novel ini jelas manfaatnya dan inspiratif bagi pembaca. Selanjutnya, Lies Marcoes Natsir dan Pera Soparianti sebagai peneliti dan aktivis perempuan juga memberikan penilaian bahwa isu-isu perempuan dalam novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh ini dapat menjadi agenda perjuangan perempuan dan mengunggah semangat korban kekerasan seksual dalam mengatasi traumanya.

Dalam novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh, terdapat contoh ketidakadilan gender terhadap tokoh perempuan berupa kekerasan dalam bentuk pemerkosaan yang dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Hilda ditipu. Teman-teman Hilda, mereka mengajak Hilda meminum sesuatu setelah selesai acara. Padahal, Hilda waktu itu ingin segera pulang. Hilda tidak tahu minuman apa itu. Setelah meminumnya, Hilda tidak ingat apa-apa lagi. Ketika Hilda bangun, Ibu, Hilda sudah tidak menggunakan pakaian, Hilda melihat dua teman Hilda tertawa-tawa saat itu, lalu mereka pergi meninggalkan Hilda di ruangan itu.” (Hafidzoh, 2021:62).

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa Hilda mengalami pemerkosaan oleh salah satu teman sekolahnya. Hilda diperkosa karena ditipu oleh teman-temannya dengan mengajaknya minum sesuatu setelah acara tanpa sepengetahuannya minuman tersebut adalah minuman beralkohol hingga ia kehilangan kesadaran. Terlihat bahwa tokoh Hilda yang terbangun dari tidurnya sudah tidak menggunakan pakaian sehelai pun, lalu teman-temannya menertawakan dirinya seakan puas dengan kejadian yang menimpa Hilda.

Ketidakadilan gender dalam bentuk stereotipe atau pelebelan negatif juga dialami tokoh perempuan dalam novel ini yaitu teman-teman sekolah Hilda menganggap dirinya yang menjadi korban pemerkosaan sebagai perempuan kotor. Bukti untuk pernyataan tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

“Ibu, Hilda ingin keluar dari sekolah. Semua teman-teman Hilda sekarang memandang sinis sama Hilda. Mereka seolah menganggap perempuan kotor. Kenapa hanya Hilda yang diperlakukan begitu? Kenapa Okta dan Bela dibiarkan saja? Padahal, mereka yang melakukan semua ini kepada Hilda.” (Hafidzoh, 2021:67).

Kutipan novel di atas, menunjukkan tokoh Hilda mendapatkan penilaian buruk oleh teman-teman sekolahnya. Terlihat dari tokoh Hilda yang dipandang sinis dan dianggap seolah perempuan kotor oleh teman-temannya. Hilda dianggap sebagai pihak yang bersalah dan layak diperlakukan kurang baik oleh teman-temannya. Sementara, Okta dan Bela yang ikut melakukan tindakan kejahatan kepada Hilda, justru diperlakukan secara berbeda.

Selain itu, terdapat juga ketidakadilan gender terhadap tokoh perempuan dalam bentuk subordinasi seperti kehilangan kendali atau kuasa dalam pilihan hidup mereka yang dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Hilda harus menikah! Seandainya tidak ada yang bersedia, maka Hilda harus bersedia menjadi istri kedua atau ketiga, pokoknya, siapa pun yang mau, begitulah pendapat tokoh agama setempat. Sungguh, sosok perempuan tak ubahnya benda yang tidak memiliki nilai di mata mereka.” (Hafidzoh, 2021:135).

Seperti pada kutipan sebelumnya, dalam kutipan di atas dijelaskan bahwa Hilda kembali dianggap sebagai pelaku zina. Warga menganggap Hilda yang merupakan korban pemerkosaan sebagai pelaku zina. Warga secara sepihak menuduh Hilda telah melakukan perbuatan zina tanpa ingin tahu bagaimana kejadian yang sebenarnya menimpa Hilda. Mereka juga dengan kejinya menyamakan pemerkosaan yang dialami Hilda sebagai perzinaan.

Novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh mengangkat tema mengenai ketidakadilan gender yang dialami oleh kaum perempuan. Hilda adalah tokoh utama cerita yang mengalami pemerkosaan sehingga hidup dalam kepungan stigma negatif dari masyarakat. Hilda harus dikeluarkan dari sekolah karena dianggap sebagai aib yang dapat merusak citra sekolah. Hilda juga harus menerima kenyataan bahwa perempuan tidak diperbolehkan menolak keputusan yang diambil oleh laki-laki. Hilda menanggung cacian akibat kejahatan seksual yang tidak diinginkan dan sangat dibencinya. Sebagai korban pemerkosaan, seharusnya Hilda mendapatkan perlindungan, tetapi malah dikucilkan karena ia adalah seorang perempuan.

Fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami berbagai bentuk ketidakadilan yang dialami oleh perempuan dalam berbagai aspek kehidupan yang berhubungan dengan fenomena marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban ganda. Penelitian ini memanfaatkan kajian kritik sastra feminis sebagai kerangka analisis untuk mengungkap dan mengkritisi berbagai bentuk ketidakadilan terhadap kaum perempuan dalam karya sastra. Kajian kritik sastra feminis berkaitan dengan ketidakadilan gender terhadap kaum perempuan berupa marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban ganda. Bentuk ketidakadilan gender terhadap kaum perempuan tersebut dituangkan

dalam novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh. Oleh sebab itu, kajian kritik sastra feminis cocok digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian pertama yang dilakukan oleh Erizal Gani dan Yulia Marizal (2023) dengan judul “Ketidakadilan Gender dalam Novel *Azab dan Sengsara* Karya Merari Siregar dan Novel *Cantik itu Luka* Karya Eka Kurniawan”, penelitian kedua yang dilakukan oleh Sahlan Mujtaba, Imam Muhtarom, dan Achmad Khiruddin (2023) dengan judul “Ketidakadilan Gender dalam Kumpulan Naskah Drama *Anak Bulan Kuning* Karya Anom Rabuara”, penelitian ketiga yang dilakukan oleh Dian Hartati, Een Nurhasanah, dan Siti Robiah Adawiyah (2022) dengan judul “Ketidakadilan Gender dalam Novel *Damar Kambang* Karya Muna Masyari”, dan penelitian keempat yang dilakukan oleh Alfian Rokhmansyah, Puji Astuti, dan Widyatmike Gede Mulawarman (2018) dengan judul “Ketidakadilan Gender Terhadap Tokoh Perempuan dalam Novel *Genduk* Karya Sundari Mardjuki: Kajian Kritik Sastra Feminis”, keempat penelitian ini menunjukkan perbedaan dalam hal sumber data atau novel yang digunakan peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sementara itu, penelitian kelima yang ditulis oleh Ceccillia Putri (2022) dengan judul “Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Novel *Sang Maharani* Karya Agnes Jessica: Kajian Kritik Sastra Feminis dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA”, memiliki perbedaan pada subjek yang diteliti yaitu penelitian yang ditulis Ceccillia Putri membahas kekerasan terhadap perempuan, sedangkan pada penelitian ini membahas ketidakadilan gender. Perbedaan lainnya pada penelitian kelima ini yaitu terletak pada sumber data atau novel yang digunakan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul Ketidakadilan Gender dalam Novel *Hilda* Karya Muyassarotul Hafidzoh dengan memanfaatkan kajian kritik sastra feminis sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran sastra terutama di SMA.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang di atas, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk ketidakadilan gender terhadap perempuan yang direpresentasikan dalam novel *Hilda* Karya Muyassarotul Hafidzoh?
2. Bagaimana hasil penelitian mengenai ketidakadilan gender dalam novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh dapat berimplikasi pada pembelajaran sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk ketidakadilan gender terhadap perempuan yang dipresentasikan dalam novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh.
2. Penelitian ini mendeskripsikan implikasi dari hasil penelitian mengenai ketidakadilan gender dalam novel *Hilda* karya Muyassarotul Hafidzoh pada pembelajaran sastra di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis dan praktis dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat membantu dalam menganalisis berbagai karya sastra melalui lensa feminis, penelitian ini memungkinkan identifikasi dan penafsiran yang lebih kompleks terhadap bagaimana gender direpresentasikan, baik secara langsung maupun tersirat, dalam cerita dan karakter.
2. Penelitian ini dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan ketidakadilan gender yang terdapat dalam karya sastra.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi para pendidik, para pendidik dapat memfasilitasi diskusi kepada peserta didik untuk menggali pandangan dan pemikiran peserta didik tentang isu-isu gender dalam sastra.
2. Bagi peserta didik, peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu-isu gender dalam sastra.
3. Bagi mahasiswa, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan yang mendalam tentang isu-isu gender dalam karya sastra menggunakan kajian kritik sastra feminis melalui penelitian ini.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya yang memiliki minat dalam pada studi sastra dan isu gender, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan permasalahan dan kajian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamona, J., Zakarias, J. D., & Kawung, E. J. R. Marginalissi gender dalam pengambilan keputusan. *Holistik*, (20), 1-19.
- Ali, Y. F., & Rosaline, F. V. (2020). Peran sekolah dalam mencegah penyalahgunaan konten pornografi melalui pendidikan seks. *Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan*, 2(2), 111-122.
- Alimi, R., Nurwati, N. Faktor penyebab terjadinya kekerasan dalam rumah tangga terhadap perempuan. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 20-27.
- Andrias, M. A., Widiastuti, W. *Stereotype* terhadap remaja putri dengan munculnya fenomena “Cabe-cabean” di Kota Tasikmalaya. *JIPP*, 4(1), 32-42.
- Apiliandra. (2021). Perilaku diskriminatif pada perempuan akibat kuatnya budaya patriarki di Indonesia ditinjau dari perpektif konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 1-13.
- Asriningsari, A., & Umaya, N. M. (2016). *Jendela kritik sastra: Menjadi kritikus akademika melalui jendela kritik sastra Indonesia*. Universitas PGRI Semarang.
- Budiyati. Sinta, A., Viona, F., & Aqiila, J. Analisis stereotipe orang jepang terhadap indonesia yang terdapat pada kanal youtube “Nihongo Mantappu”. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 883-892).
- Deswandari, S., Trinugaha, Y. H., Yuhastina. Peran ganda buruh perempuan peternakan ayam petelur dalam intitusi keluarga. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2), 109-121.
- Fajrin, Y. A., & Triwijaya, A. F. (2019). Perempuan dalam Protitusi: Kontruksi perlindungan hukum terhadap perempuan indonesia dari perspektif yudiris dan viktimologi. *Negara Hukum*, 10(1), 67-88.
- Fakih, M. (2013). *Analisis gender & transformasi sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitri, C. N. (2018). Analisis unsur kekerasan dalam novel-novel, karya Arafat Nur. *Master Bahasa*, 6(3).
- Gunawan, M. A. P., Harini, Y. N. A, & Yulianeta. (2022). Stereotipe, diskriminasi, segregasi sosial, dan resistensi dalam novel Ivanna Van Dijk karya Risa Saraswati. *Jurnal Artikulasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(1), 60-69.

- Hafidzoh, M. (2021). *Hilda: Cinta, Luka, dan Perjuangan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hartati, D., Nurhasanah, E., & Adawiyah, S. R. (2022). Ketidakadilan gender dalam novel Damar Kambang karya Muna Masyari. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 6(1), 168-182.
- Hidayat, A. (2017). *Tindak Kekerasan terhadap perempuan perspektif hukum islam*. UIN Alauddin Makassar.
- Irmayanti, N., & Zuroida, A. (2019). Pengembangan model pengetahuan perilaku seks melalui *education* untuk siswa SMA. *Journal of Urban Sociology*, 2(2), 76-85.
- Kalew, G. M., Mokal, V. R., & Sopacoly, M. M. (2022). PAK yang responsive dan antisipatif terhadap kejahatan seksual online pada remaja. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5(1), 231-254.
- Kartikasari, A. E. S. (2018). *Kajian Kesusatraan: Sebuah Pengantar*. CV. AE Media Grafika.
- Komnas Perempuan. (2023). Catatan tahunan komnas perempuan tahun 2023. *Komnasperempuan.go.id*.
- Kurniawan, M. R. (2020). *Pemidanaan bagi pelaku tindak pidana pelecehan seksual dalam KUHP Hukum Islam*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
- Kurniawan, S. T. (2020). *Analisis fakta cerita, sarana sastra, dan tema dalam cerpen "Bromocorah" karya Mochtar Lubis*. Sanata Dharma.
- Kusumastuti, A. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Preessindo.
- Marpaung, R., Damanik, M. J., Purba, P., & Lase, E. J. (2022). Tinjauan yudis tindakan pidana perkosaan terhadap anak kandung berdasarkan UU No. 23 Tahun 2022 Jo UU NO. 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak di Desa Sifaoroasi Nias Selatan. *Jurnal Teknologi, Kesehatan, dan Ilmu Sosial*, 4(2), 329-399.
- Masripah. (2017). Eksistensi dan partisipasi perempuan muslim dalam pembangunan sumber daya manusia di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 11(2), 178-187.
- Muchtar, R. N. (2023). Diskriminasi gender dalam novel 5 Kelopak Mawar Berbisa karya Ria Jumriati dan novel Kapakkarya Dewi Linggasari: Kritik sastra feminis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(1), 26-43.
- Mujtaba, S., Muhtarom, I., & Khiruddin, A. (2023). Ketidakadilan gender dalam kumpulan naskah drama Bulan Kuning karya Anom Ranuara. *Jurnal Onoma: Jurnal, Bahasa dan Sastra*, 9(1), 161-172.

- Novita, D., Mardian., Mulyani, S. (2019). Kekerasan terhadap perempuan dalam novel Nyonya Jetset karya Alberthiene Endah. *Cakrawala Linguista*, 2(1), 39–48.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prasasti, D. (2018). Penggunaan media komunikasi bagi remaja perempuan dalam pencarian informasi kesehatan. *Jurnal Lontar*, 6(1), 13-21.
- Putri, C. (2022). *Kekerasan terhadap perempuan dalam novel Sang Maharani karya Agnes Jessica: Kajian kritik sastra feminis dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*. Universitas Sriwijaya.
- Qurani, H. B. (2018). Subordinasi terhadap tokoh perempuan dalam novel pecinan: Suara Hati Wanita Tionghoa karya Ratna Indraswari Ibrahim. *Jurnal Konfiks*, 5(2), 67-77.
- Rizka, N. H., Syafrial., & Burhanuddin. (2022). Citra tokoh perempuan dalam novel Lebih Senyap dari Bisikan karya Andina Dwifatma. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 70-78.
- Rokhmansyah, A., Astuti, P., & Mulawarman, W. G. (2018). Ketidakadilan gender terhadap tokoh perempuan dalam novel Genduk Karya Sundari Mardjuki: Kajian kritik sastra feminisme. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2(2), 105-114.
- Rokhmansyah, Alfian. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Rosetia, dkk. (2020). Stereotipe dan dampaknya ditengah kehidupan sosial masyarakat. *Prosiding National Conference for Community Service Project (NacosPro)*, 2(1), 135-145.
- Rosyida, H. (2019). *Perlawanan perempuan terhadap tradisi Bali dalam novel Tarian Bumi karya Oka Rusmini*. Skrispi. Surabaya: Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Santoso, A. (2019). Representasi adegan kekerasan pada tokoh Vicki Maloney dalam film “Hounds of love” (Analisis semiotika adegan kekerasan pada tokoh Vicki Maloney dalam film “Hounds of love”). *Komunika*, 7(1), 9–25.
- Sastrawati, N. (2018). *Laki-Laki dan Perempuan Identitas yang Berbeda*. Makassar: Alauddin Press Makassar.
- Setyaningsih, F. (2022). *Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo (Pendekatan Feminisme)*. IKIP PGRI Pontianak.

- Sugihastuti & Suharto. (2016). *Kritik sastra feminis: Teori & aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulastri. (2019). Kekerasan seksual terhadap anak: relasi pelaku-korban, pola asuh dan kerentanan pada anak. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 1(2), 61-71.
- Suryadi, D. 2004. Gambaran konflik emosional dalam menentukan prioritas peran Ganda. *Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe*.
- Turama, A. R., Rarasati, S., & Ansori. (2020). *Prosa Fiksi*. Karanganyar: Surya Pustaka Ilmu.
- Utaminingsih, Alifiulahtim. (2017). *Gender dan Wanita Karir*. Malang: UB Press.
- Waluyo, H. J. (2011). *Pengkajian dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Surakarta: UNS Press.
- Wicaksono, A., Wati, K. D. I., & Alfiawati, R. (2022). Ketidakadilan gender terhadap perempuan dalam novel Layangan Putus karya Mommy ASF. *Journal of Feminism and Gender Studies*, 2(2), 174.
- Widayati, S. (2020). *Buku ajar kajian prosa fiksi*. LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Wiyatmi. (2017). *Perempuan dan bumi dalam sastra: dari kritik sastra feminis, ekokritik, sampai ekofeminis*. Cantrik Pustaka.
- Yuliani, Y. (2020). *Perbudakan kolonial dan perlawanan pribumi dalam novel Jalan Raya Pos, Jalan Daendels Karya Pramoedya Ananta Toer: Kajian poskolonial dan implikasinya dalam pembelajaran sastra Indonesia*. Universitas Sriwijaya.
- Zulfahnur. (2007). *Teori Sastra Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.